

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha atau tindakan secara sadar dan terencana oleh setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan sikap-sikap positif sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas hidup (Hamzah, 2022 : 26). Tujuan pendidikan adalah menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi siswa. Dalam memenuhi tujuan pendidikan dibutuhkan kurikulum sebagai panduan pembelajaran disekolah yaitu meliputi tujuan, isi, metode, bahan ajar, dan media pembelajaran. Menurut Imas dan Berlin (2014: 6) kurikulum merupakan suatu proses pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan siswa yang akan diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara umum.

Penerapan proses pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah siswa menjadi aktif selama pembelajaran, diharapkan siswa memiliki karakter profil pelajar pancasila yang berupa beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berkebhinekaan global, bersikap mandiri, kritis, juga kreatif dengan difasilitasi untuk bebas berpendapat, belajar diluar kelas, serta melakukan proyek bersama teman sebaya (Mahlianurrahman, dkk 2022:44). Keterlibatan siswa dalam kurikulum merdeka pada saat pembelajaran dilakukan secara

menyenangkan, sehingga siswa merasa bahagia dan tertarik untuk belajar (Suryana, 2022:7319).

Merdeka belajar juga memfokuskan pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, siswa juga bisa menerapkan nilai-nilai dan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan sekitar (Dela., 2020:96). Menurut Faiz & Kurniawaty, (2020:155) dalam program merdeka belajar ini, guru bebas dalam memilih unsur kurikulum yang perlu dikembangkan atau yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebebasan guru untuk memilih unsur kurikulum harus menciptakan pembelajaran yang menantang bagi siswa agar dapat mengembangkan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah, dan memiliki peran yang baik dalam memecahkan masalah, dan memiliki peran yang baik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Oleh karena itu guru dapat menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mempelajari materi.

Selain itu dalam kurikulum merdeka terdapat pembaruan. Pembaruan tersebut merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pembaruan ini ditujukan guna menumbuhkan persiapan siswa dalam menjalani pembelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah secara terpisah. Pembaruan dalam pembelajaran IPA dan IPS juga dimaksudkan supaya siswa bisa melakukan pengelolaan lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Barlian, dkk 2022:2017). Siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya

dengan memahami konsep pembelajaran IPAS yang bermanfaat sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPAS ini guru diharapkan mampu memberikan contoh yang nyata karena dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPAS ini menekankan siswa untuk belajar lebih aktif dalam mencari atau menggali pengetahuan tentang alam secara sistematis.

Pada kegiatan belajar mengajar juga perlu adanya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sumber belajar, dan kebutuhan belajar siswa. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa menguasai, memahami, dan memperoleh kecakapan pengetahuan, sikap, keterampilan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Perlu diketahui bahwa sangat penting adanya sebuah kegiatan belajar mengajar yang dapat menghadirkan pembelajaran yang bermakna, serta mengandung unsur yang menyenangkan didalamnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa memahami saja, melainkan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, aktif dan menyenangkan. Kedudukan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat sebagai alat bantu mempermudah penyampaian pesan dan informasi materi

kepada siswa, serta dapat menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik (Kustandi dan Darmawan, 2022 :21). Media pembelajaran juga dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa dan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Menurut Kustandi dan Darmawan (2022 : 29) media pembelajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang harus memperhatikan unsur seperti media yang dipilih harus dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, media harus dapat dijadikan sebagai sumber belajar, guru dan siswa juga harus bisa mengoperasikan media pembelajaran, serta guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan kebutuhan awal yang diperlukan siswa sebelum memilih bahkan membuat media. Sebab apabila media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar nanti terlalu mudah maka media tersebut terkesan membosankan bagi siswa, begitupun sebaliknya apabila media yang digunakan terlalu sulit akan membuat siswa kesulitan dalam mengoperasikan media dan ilmu yang diperoleh juga hanya sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Hikmah, S.Pd selaku wali kelas IV MI Nihayatul Ulum pada kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2024, kami memperoleh informasi bahwa kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 26 siswa dengan rincian 16 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran, beliau hanya menggunakan buku LKS dan buku pegangan guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara guru juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran. Kendala yang pertama adalah 14 dari 26 siswa masih belum mencapai nilai KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu skor 75, dan terdapat salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa yaitu mata pelajaran IPAS, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS seperti pada materi bab III gaya disekitar kita. Dibuktikan melalui hasil penilaian akhir semester kelas IV yang berjumlah 14 siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya nilai siswa dibawah KKTP. Siswa yang tidak tuntas tersebut mendapatkan nilai dibawah capaian KKTP yang ditentukan oleh MI Nihayatul Ulum yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Nihayatul Ulum pada kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2024. Bahwa pada proses belajar mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi media pembelajaran diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Akibatnya nilai siswa banyak yang tidak tuntas atau remidi. Hasil Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa rasa bosan siswa selama pembelajaran IPAS ditunjukkan dengan sikap tidak memperhatikan guru selama menjelaskan materi, mengobrol dengan teman, bermain pesawat kertas, bermain bolpoin, hingga tertidur saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas IV pada 04 Januari 2024 dapat diketahui bahwasannya sebesar 96% siswa menyatakan bahwasannya pembelajaran hanya menggunakan buku siswa saja

dan 76% siswa menyatakan bahwasannya siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPAS. Sebesar 85% siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi tanpa adanya bantuan dari media pembelajaran. Dari beberapa jenis media pembelajaran yang ada sebesar 87,3% menyatakan menyukai media pembelajaran berupa video. Dengan adanya media pembelajaran video mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwasannya siswa membutuhkan kehadiran media pembelajaran berupa video yang mampu membantu memudahkan dalam penyampaian materi. Video merupakan salah satu jenis media yang disukai oleh siswa kelas IV di MI Nihayatul Ulum. Video yang dibawakan oleh tokoh kartun lucu, dilengkapi dengan teks dan musik pengiring serta memiliki tampilan yang penuh warna sangat disukai oleh siswa.

Setelah melakukan analisis hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket dapat diketahui permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran yaitu antara lain sebagai berikut: 1) materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal karena siswa hanya membaca materi dan penjelasan dari guru, 2) adanya keterlibatan media pembelajaran dalam proses belajar namun media tersebut diterapkan pada mata pelajaran yang lain 3) masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKTP serta hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar klasikalnya, 4) siswa kesulitan dalam memahami pada mata pelajaran IPAS materi khususnya pada Bab III gaya disekitar kita.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada pra penelitian diatas, maka upaya yang dilakukan peneliti sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu peneliti berinovasi mengembangkan sebuah media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa, kurikulum merdeka, dan menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media sendiri bagi siswa dinilai dapat membangkitkan keinginan, motivasi, dan rangsangan untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik (Mahmudah, 2022:108).

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media video karena sesuai dengan kebutuhan siswa, siswa lebih suka jika guru mengajar dengan cara menampilkan video untuk menyampaikan materi pelajaran yang bisa didengar dan dilihat oleh siswa. Media video adalah media audio visual yang menampilkan gerak yang bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Selain itu media video juga menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang bersifat konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan dengan tujuan untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007 : 5).

Terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti yaitu penelitian menurut Rahayu, dkk (2022). Dari hasil penelitian tersebut berdasarkan validasi tim ahli materi dan ahli media diperoleh hasil penilaian

media pembelajaran yang ditinjau dari tiga indikator yakni bentuk media, penggunaan media dan tata letak atau bahasa dalam media masing-masing memperoleh nilai yaitu 93,6% dengan kriteria sangat layak, dan untuk kualitas desain media memperoleh 95% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan berdasarkan uji coba produk yang telah dilakukan mendapatkan nilai rata-rata 91,6% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan validasi tim ahli materi terhadap media pembelajaran menyatakan media yang dihasilkan sangat layak dengan presentase 92.86% dan ahli media termasuk dalam kategori sangat layak dengan nilai 94.23%, begitu juga dengan uji coba produk yang dilakukan perbaikan sesuai masukan validator 91,6% yang menunjukkan bahwa produk media video yang dihasilkan sudah sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah video yang dikembangkan sangat layak, hal tersebut sesuai dengan perolehan persentase rata-rata kepraktisan sebesar 93.27% yang menunjukkan kategori “Sangat Praktis” digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang memerlukan ilustrasi. Dalam video tersebut, terdapat tokoh yang lucu dan penuh dengan warna. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran IPAS Materi Gaya Untuk Kelas IV MI Nihayatul Ulum Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan video pembelajaran IPAS materi gaya untuk kelas IV MI Nihayatul Ulum?
2. Bagaimana keefektifan video pembelajaran IPAS materi gaya untuk kelas IV MI Nihayatul Ulum?
3. Bagaimana kemenarikan video pembelajaran IPAS materi gaya untuk kelas IV MI Nihayatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Video Pembelajaran IPAS Materi Gaya Untuk Kelas IV MI Nihayatul Ulum Lamongan terdapat tujuan penelitian yang meliputi.

1. Untuk mengembangkan video pembelajaran IPAS materi gaya untuk kelas IV MI Nihayatul Ulum yang valid ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan video pembelajaran IPAS materi gaya untuk kelas IV MI Nihayatul Ulum yang efektif ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.
3. Untuk mengembangkan video pembelajaran IPAS materi gaya untuk kelas IV MI Nihayatul Ulum yang menarik ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berikut ini merupakan spesifikasi produk yang akan peneliti kembangkan:

1. Produk berupa video pembelajaran.
2. Video menerangkan tentang mata pelajaran IPAS materi gaya dengan Capaian Pembelajaran yaitu mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda.
3. Di dalam media video menekankan pada kejadian yang sering terjadi dilingkungan sekitar siswa.
4. Media video berupa format mp4.

E. Batasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan video ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini terbatas pada mata pelajaran IPAS Bab III Gaya di sekitar kita.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas IV MI Nihayatul Ulum.
3. Penelitian hasil belajar terbatas hanya pada aspek kognitif saja.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian pengembangan video ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Membantu siswa untuk lebih mudah memahami mata pelajaran IPAS materi gaya.

- b. Memberikan nuansa baru dan pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

- a. Sebagai media untuk membantu guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPAS Bab III gaya di sekitar kita sehingga siswa lebih mampu memahaminya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- c. Menambah wawasan kepada guru untuk mengembangkan video sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian mata pelajaran IPAS Bab III materi gaya disekitar kita untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran disekolah.
- b. Penerapan media video dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk fokus dan tertarik untuk belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran video materi gaya ini memberikan pengalaman baru sebagai bekal menjadi calon pendidik.
- b. Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan melalui teori-teori yang dipelajari.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna dan baik.

2. Media video

Media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Media video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

3. IPAS

IPAS merupakan salah satu pembaruan dalam kurikulum merdeka yang berupa penggabungan dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS. Tujuan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah untuk lebih mempersiapkan siswa menjalani kelas IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang Sekolah Menengah. Selain itu dengan adanya penggabungan dua pembelajaran tersebut siswa juga

diharapkan untuk bisa mengatur lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Barlian, 2022:2110).

4. Gaya

Gaya merupakan sebuah kemampuan untuk melakukan usaha. Gaya yang bekerja terhadap suatu benda bisa berupa tarikan dan dorongan. Gaya dapat mengubah bentuk benda. Gaya dapat merubah arah benda. Gaya dapat menggerakkan benda yang pada mulanya diam. Gaya dapat merubah kecepatan dan menghentikan gerak suatu benda.